

PERANAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA DIMEDIASI EFIKASI DIRI PADA UMKM BANDUNG

Putri Puspita Dewi*¹, Henky Lisan Suwarno²

*Co-author

¹ Universitas Kristen Maranatha, Jl.Karang Pasundan 4 No.1, Bandung, 40616, Indonesia

² Universitas Kristen Maranatha, Jl.Gempol Asri 5 No.9, 40215, Indonesia

puspita.putry17@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 19/08/2024
Diperbaiki, 05/09/2024
Disetujui, 12/09/2024
Tersedia daring, 25/09/2024

Keywords:

Self-Efficacy.; Entrepreneurship
Competency; Business Performance;
Micro, Small and Medium
Enterprises (MSMEs)

Kata Kunci:

Efikasi Diri; Kompetensi
Kewirausahaan; Kinerja Usaha; dan
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
(UMKM)

DOI:

<https://doi.org/10.29313/performa.v21i2.4670>

ABSTRACT

The issue faced by MSMEs in Bandung is a decline in the number of MSMEs from 2020 to 2022. It is believed that improving business performance can help address the problems that have arisen. The aim of this research is to determine the role of entrepreneurial competence on business performance mediated by self-efficacy in Bandung. The method used in the research is a quantitative method through a survey method with a total of 100 respondents from a population of 41,220 MSME actors in the city of Bandung. Structural Equation Model—Partial Least Square (SEM-PLS) is used for data analysis in this research. Research results on SMEs in Bandung indicate that entrepreneurial competence does not directly affect business performance. However, self-efficacy has a positive and significant impact on business performance and mediates the effect of entrepreneurial competence on business performance. This means that entrepreneurial competence enhances business performance through the improvement of self-efficacy. In addition, there is a positive relationship between entrepreneurial competence and self-efficacy in SMEs in Bandung. This research has implications for business actors and educational institutions to develop training programs that also focus on enhancing the self-efficacy of entrepreneurs, in addition to improving their competencies.

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Bandung adalah adanya penurunan jumlah UMKM dari rentan tahun 2020 sampai dengan 2022, peningkatan kinerja usaha dirasa dapat menanggulangi masalah yang terjadi. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peranan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh efikasi diri di Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif melalui metode survei dengan jumlah responden sebanyak 100 responden dari populasi 41.220 pelaku UMKM di Kota Bandung. *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian pada UMKM di Bandung menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak langsung mempengaruhi kinerja usaha. Namun, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, serta memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Artinya, kompetensi kewirausahaan meningkatkan kinerja usaha melalui peningkatan efikasi diri. Selain itu, terdapat hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri pada UMKM di Bandung. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pelaku usaha dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan yang memfokuskan juga pengembangan efikasi diri para wirausahawan selain dari peningkatan kompetensi diri.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi ekonomi yang sangat baik yang membuat dampak baik bagi penyerapan tenaga kerja, meningkatkan PDB dan memberikan hasil pembangunan (Permana et al., 2019). Melalui pajak badan usaha, UMKM selain dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara (Pratama et al., 2022). Sektor keuangan, produksi, distribusi dan pemasaran menjadi hal harus diperhatikan dalam peningkatan kinerja, kedepannya UMKM diharapkan lebih berkontribusi dalam perekonomian nasional dan juga diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Pemerintah selalu memberi prioritas kepada UMKM.

Saat ini terjadi permasalahan dalam penurunan jumlah usaha mikro dan kecil di Bandung, dikarenakan pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik Jawa Barat memiliki data bahwa terjadi penurunan antara tahun 2020 hingga tahun 2022, dimana data usaha mikro dan kecil di kabupaten/kota Bandung mencapai 42.385 pada tahun 2020, 40.136 pada tahun 2021, dan 41.220 pada tahun dengan adanya data tersebut, maka diperlukan adanya kinerja usaha yang baik dalam proses mempertahankan UMKM atau mengembangkan UMKM untuk menangani penurunan UMKM di Bandung. Kinerja usaha yang baik dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan yang didukung oleh penelitian sebelumnya (Aulia, 2020) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bisnis dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan dalam skala mikro dan makro melalui keahlian manajerial, kecakapan konseptual, keterampilan sosial, kecekatan dalam pengambilan keputusan dan keterampilan manajemen waktu. Pernyataan penelitian sebelumnya juga didukung oleh penelitian (Irna Setiawati & Isnaeni Ahdiyawati, 2021) terhadap 78 responden ditemukan hal yang serupa bahwa menunjukkan adanya hal yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. Indikator keterampilan kewirausahaan merupakan jenis pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus diperoleh seorang pelaku usaha selama menjalani pelatihan manajerial untuk memaksimalkan kinerjanya dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Namun, dalam penelitian yang berbeda seperti yang dilakukan (Ardiana et al., 2010) ditemukan bahwa kinerja usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) tidak berpengaruh secara signifikan oleh kemampuan yang dicerminkan dengan pengetahuan. Penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa masih ada ketidakselarasan hubungan antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja bisnis. Oleh karena itu, pengujian yang mengevaluasi dampak kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja bisnis membutuhkan lebih banyak pengujian dan penelitian tambahan.

Kinerja usaha dipengaruhi oleh efikasi diri, selain kompetensi kewirausahaan. Ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Uma & Anasrulloh, 2023), yang menemukan dalam kasus UMKM di Jakarta Barat bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Studi lain (Laia, 2022) menemukan hal yang sama, yaitu bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kinerja bisnis di Pasar Teluk Dalam Kelurahan secara signifikan. Namun, penelitian lain (Ambarwati & Fitriyasari, 2021) menemukan bahwa *self-efficacy* tidak mempengaruhi kinerja bisnis. Berlandaskan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan kinerja bisnis masih tidak selaras. Semakin tinggi *self-efficacy* suatu organisasi, semakin kecil dampaknya terhadap kinerja karyawan dalam bisnis UMKM.

Dengan menghubungkan fenomena UMKM di Kota Bandung dan beberapa tinjauan literatur, menimbulkan ketertarikan untuk mengkaji dampak kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan mediator efikasi diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, efikasi diri terhadap kinerja usaha, kompetensi kewirausahaan terhadap efikasi diri dan dampak efikasi diri sebagai mediasi antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

LANDASAN TEORI

Kinerja UMKM merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai para pemangku kepentingan UMKM dalam mengelola bisnisnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rijaldi et al., 2023). Kinerja UMKM diukur dengan memasukkan unsur kinerja kewirausahaan serta indikator keuangan dan pasar (Rita & Thren, 2019). Menurut (Ahmatang & Sari, 2022), kinerja bisnis adalah kemampuan seorang individu dalam melaksanakan tugas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, serta hasil kerja karyawan dari segi kualitas dan kuantitas, serta indikator kinerja bisnis. Seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan positif. Indikator kinerja bisnis ada tiga, yaitu pertumbuhan penjualan,

pertumbuhan laba, dan pertumbuhan positif (Ahmatang & Sari, 2022).

Pengusaha membutuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait yang dapat dilatih dan dikembangkan untuk mencapai hasil optimal dari pengelolaan usaha mereka dimana menurut (Isa et al., 2011) kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai pengetahuan, sikap, dan keahlian yang berhubungan. Kompetensi kewirausahaan dapat dimaksud adalah sebuah kesiapan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dimana keterlibatan itu mencakup semua hal berikut yaitu kesiapan mental, kepribadian, kepekaan terhadap lingkungan, motivasi, pengambilan resiko, kemampuan perencanaan bisnis, kemampuan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis (Romanto, 2020). Kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM, mengurangi kemungkinan kegagalan usaha dan meningkatkan keberlanjutannya suatu bisnis (Much, 2022).

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan kesadaran seseorang akan kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tertentu (Patricio-Gamboa et al., 2021). Efikasi diri dalam berwirausaha melibatkan motivasi diri dan persepsi perbedaan, serta mendukung pemberlakuan niat berwirausaha dan memprediksi kepemilikan bisnis (Gielnik et al., 2020). Efikasi diri wirausaha adalah tingkat keyakinan bahwa wirausahawan dapat menyelesaikan berbagai tugas wirausaha, dan dapat memprediksi efektivitas, motivasi, dan kemampuan wirausaha (Luo et al., 2022).

Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Korelasi antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling berkaitan, Dalam mencapai tingkat keberhasilan UMKM dalam menjalankan tugas dibutuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan wirausaha. Dalam penelitian (Prakasa, 2021) meneliti 138 pemilik UMKM Batik, hal ini menunjukkan adanya kontribusi secara signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan, dengan kompetensi kepemimpinan dan Inovasi mempunyai kontribusi terbesar. Penelitian (Sungkawati, 2019) meneliti 86 orang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja usaha mikro baik secara finansial maupun non finansial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti & Hanifah, 2022), kurang dari 100 alumni Pendidikan Bisnis UPI, menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, dimensi pengetahuan yang paling signifikan.

H1: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

Efikasi Diri dan Kinerja Usaha

Korelasi antara efikasi diri dan kinerja usaha dapat dijelaskan sebagai berikut. Efikasi diri adalah kombinasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kinerja usaha adalah persepsi individu terhadap kemampuan atau keterampilan individu dalam menjalankan sebuah tugas, bagaimana cara mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja usaha yang sangat baik, karena kinerja usaha berkaitan langsung dengan tujuan usaha yang dijalani. Data penelitian yang bersumber dari platform *X-Culture* dengan program kompetensi bisnis internasional yang diikuti oleh lebih dari 5.000 mahasiswa menyatakan bahwa dalam kondisi kompetitif, efikasi diri menunjukkan pengaruh positif terhadap usaha yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja secara positif (Indika Dissanayake, Nikhil Mehta, 2019). Dalam penelitian (AMBARWATI et al., 2022) meneliti 100 pelaku UMKM di Kota Malang, menghasilkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kinerja bisnis melalui komitmen kewirausahaan yang memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja bisnis. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Huda et al., 2022) terhadap 100 responden wirausaha di kelurahan Gandusari kota Blitar menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap kinerja pengusaha UMKM di kecamatan Gandusari.

H2: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

Kompetensi Kewirausahaan dan Efikasi Diri

Korelasi antara kompetensi kewirausahaan dan efikasi dapat dijelaskan sebagai berikut, kompetensi diri meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan satu dengan yang lainnya bagi wirausaha. Efikasi diri dalam berwirausaha adalah dimana wirausaha yakin dapat merencanakan dan menjalankan tugas-tugas dalam berwirausaha. Dalam menjalankan usaha dengan baik diperlukan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berwirausaha. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan dengan efikasi diri pada wirausaha yang didukung oleh penelitian (Küsel et al., 2020) bahwa kompetensi kewirausahaan konseptual dapat memprediksi efikasi diri dan rasa koherensi pada wirausahawan wanita Afrika Selatan. Dalam penelitian (Luo et al., 2022) meneliti 1.100 mahasiswa dari 10 perguruan tinggi dan universitas di Provinsi Guangdong menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan secara signifikan dapat meningkatkan efikasi diri kewirausahaan pada mahasiswa.

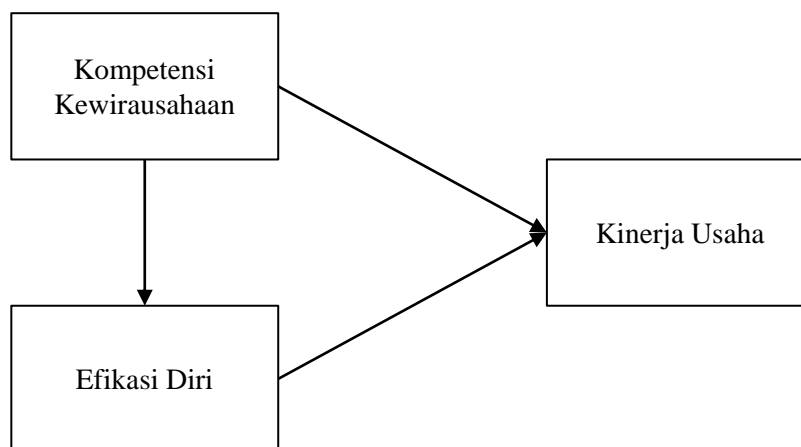
H3: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri

Kompetensi Kewirausahaan, Efikasi diri dan Kinerja Usaha

Dengan mengandalkan kompetensi wirausaha aktif, mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tujuan wirausaha di masa depan dengan menyelesaikan tujuan wirausaha yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan efikasi diri wirausaha (Luo et al., 2022). Penelitian secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan, efikasi diri dan kinerja bisnis. Penelitian (Khalil et al., 2021) meneliti 395 responden menemukan bahwa seluruh dimensi efikasi diri wirausaha berkontribusi signifikan terhadap kinerja usaha kecil. (Jamie & Oliver, 2020) menekankan pentingnya kompetensi kewirausahaan, sifat pribadi dan keterampilan kepemimpinan dalam mencapai kesuksesan bisnis. (Hutasuhut et al., 2024) menyatakan bahwa pentingnya kompetensi kewirausahaan untuk kesuksesan bisnis dan peran efikasi diri dalam mengatasi tantangan bisnis. Temuan-temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri dalam mendorong kesuksesan bisnis.

H4: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha dimediasi efikasi diri

Model Konseptual Penelitian



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini memiliki variabel penelitian yang mencakup variabel independen yaitu kompetensi kewirausahaan (X), kinerja usaha (Y) dan efikasi diri (M). Populasi yang dicakup dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM di Kota Bandung dengan total jumlah populasi pada periode tahun 2022 berjumlah 41.220 pelaku UMKM. Pemilihan jumlah sampel menggunakan teknik slovin dengan nilai persentase error 10%. Dalam penelitian ini mendapatkan jumlah sampel yang akan digunakan 100 responden. Karakteristik responden yaitu pemilik usaha dan juga berdomisili di Kota Bandung. Teknik Pengumpulan data didapatkan melalui metode survei yang didistribusikan menggunakan google formulir dengan 44 instrumen penelitian (kuesioner) dengan menggunakan teknik non-probability sampling yang diukur menggunakan Skala Likert. *Structural Equation*

Modell – Partial Least Square (SEM-PLS) digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

HASIL

Analisis Deskriptif

Berikut Tabel 1 menggambarkan nilai mean, median, minimum, maximum, standar, deviasi, kurtosis dan skewness dari setiap butir pernyataan variabel kompetensi kewirausahaan, efikasi diri, dan kinerja usaha.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

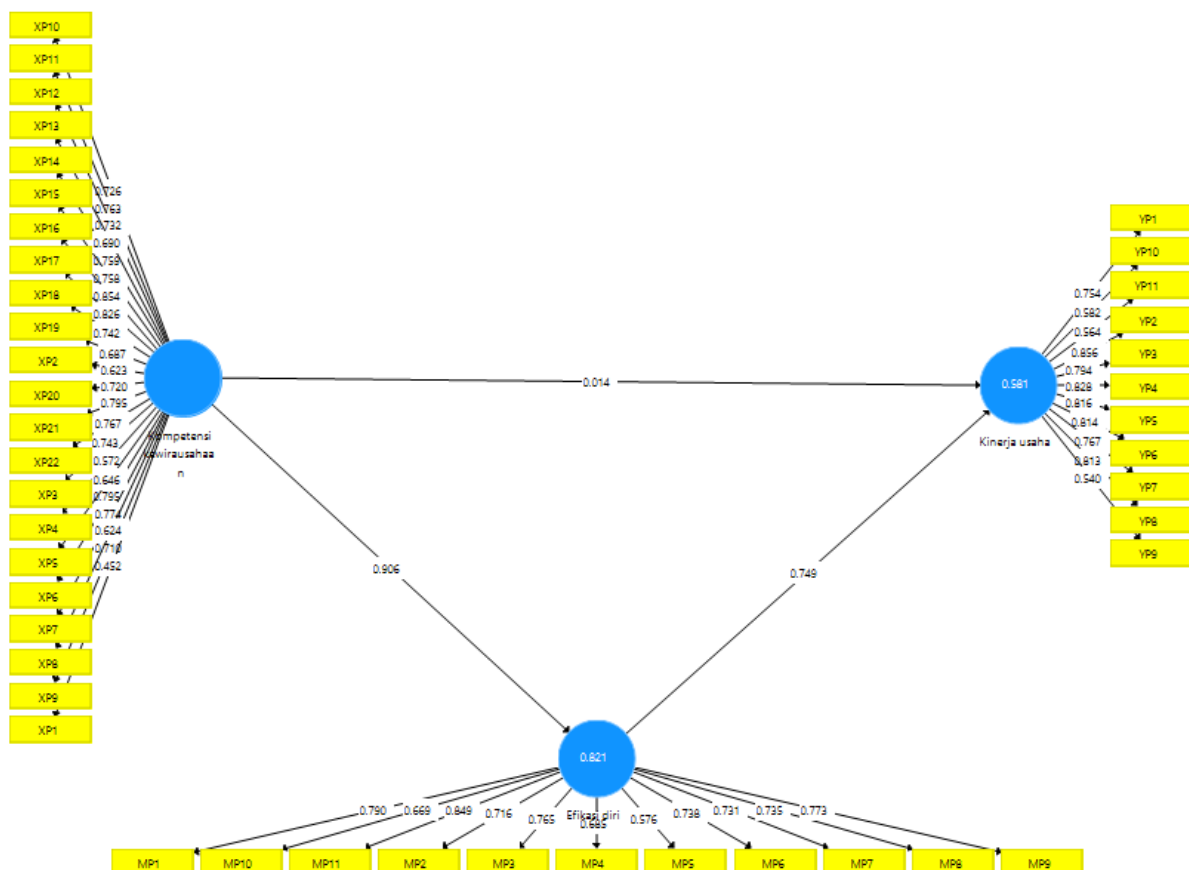
	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
XP1	4.15	4	2	5	0.638	0.407	-0.378
XP2	4.13	4	2	5	0.82	-0.084	-0.689
XP3	4.07	4	2	5	0.791	0.441	-0.743
XP4	4.4	4	2	5	0.632	0.83	-0.819
XP5	4.23	4	2	5	0.76	-0.06	-0.696
XP6	4.11	4	2	5	0.76	0.13	-0.606
XP7	4.11	4	1	5	0.799	1.852	-1.04
XP8	3.99	4	2	5	0.755	-0.105	-0.408
XP9	4.15	4	2	5	0.779	0.018	-0.658
XP10	4.15	4	2	5	0.753	0.324	-0.686
XP11	4.06	4	2	5	0.81	-0.17	-0.57
XP12	4.03	4	2	5	0.854	-0.641	-0.45
XP13	3.55	4	1	5	1.043	0.219	-0.618
XP14	3.87	4	1	5	0.868	0.445	-0.674
XP15	4.02	4	2	5	0.836	-0.516	-0.455
XP16	3.96	4	2	5	0.811	0.383	-0.724
XP17	3.91	4	1	5	0.907	-0.036	-0.555
XP18	3.98	4	2	5	0.848	-0.226	-0.56
XP19	4.24	4	2	5	0.736	-0.431	-0.57
XP20	3.99	4	2	5	0.728	-0.227	-0.3
XP21	4.15	4	2	5	0.792	0.3	-0.767
XP22	4.06	4	2	5	0.81	0.158	-0.684
MP1	4.01	4	2	5	0.768	-0.2	-0.421
MP2	3.93	4	2	5	0.765	0.298	-0.56
MP3	3.99	4	1	5	0.922	0.207	-0.757
MP4	4.11	4	2	5	0.706	0.884	-0.681
MP5	3.61	4	1	5	0.915	0.08	-0.411
MP6	3.99	4	2	5	0.728	-0.227	-0.3
MP7	4.04	4	2	5	0.786	0.037	-0.573
MP8	4.09	4	2	5	0.75	-0.739	-0.295
MP9	4.03	4	2	5	0.806	-0.518	-0.405
MP10	4.08	4	2	5	0.73	0.426	-0.595
MP11	4.09	4	2	5	0.763	-0.393	-0.43
YP1	3.69	4	1	5	0.924	-0.391	-0.265
YP2	3.68	4	2	5	0.893	-0.777	-0.088

YP3	3.77	4	2	5	0.893	-0.638	-0.297
YP4	3.66	4	2	5	0.94	-0.923	-0.072
YP5	3.62	4	1	5	0.914	-0.376	-0.203
YP6	3.95	4	2	5	0.899	-0.389	-0.572
YP7	3.92	4	2	5	0.935	-0.619	-0.51
YP8	3.84	4	2	5	0.88	-0.369	-0.483
YP9	3.97	4	2	5	0.911	-0.613	-0.505
YP10	3.67	4	2	5	0.96	-0.807	-0.324
YP11	3.87	4	1	5	0.956	0.926	-0.921

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Outer Model)

Outer model mendefinisikan konstruk atau variabel laten. Model ini menunjukkan bagaimana indikator dan variabel latennya berhubungan satu sama lain (Berutu et al., 2018). Evaluasi validitas outer model yang memakai indikator refleksi dievaluasi dengan menggunakan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit (Cronbach's alpha) yang dipergunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.



Gambar 2. Pengujian Outer Model

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Hasil Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity Test Result)

Langkah pertama dalam pengujian validitas adalah menentukan apakah *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan struktur variabel yang ditemukan melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yang juga disebut sebagai analisis faktor. Berutu mengatakan bahwa jika nilai *koefisien loading* suatu variabel lebih dari 0,70 maka mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Dalam hasil *loading factor* terdapat *indicator*

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

tidak valid dengan nilai *outer loading* dibawah 0.70 yaitu *indicator* MP4, MP5, MP10, YP9, YP10, YP11, XP1, XP2, XP4, XP5, XP8, & XP13. Sebelum uji selanjutnya dilakukan, *indicator* yang tidak valid akan dihilangkan (*dropping*). Setelah itu akan dilakukan perhitungan ulang untuk memastikan bahwa nilai *loading* lebih dari 0.70.

Tabel 2. Outer Loading Setelah Penghapusan

	Efikasi diri	Kinerja usaha	Kompetensi kewirausahaan
MP1	0.805		
MP2	0.732		
MP3	0.771		
MP6	0.754		
MP7	0.771		
MP8	0.758		
MP9	0.753		
MP11	0.853		
YP1		0.767	
YP2		0.865	
YP3		0.802	
YP4		0.845	
YP5		0.837	
YP6		0.818	
YP7		0.781	
YP8		0.832	
XP3			0.736
XP6			0.786
XP7			0.772
XP9			0.708
XP10			0.714
XP11			0.758
XP12			0.736
XP14			0.760
XP15			0.777
XP16			0.867
XP17			0.839
XP18			0.758
XP20			0.735

XP21	0.802
XP22	0.786

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Dari table 2 menunjukkan bahwa nilai outer loading memenuhi syarat memiliki nilai lebih besar dari 0.70 dan setiap indikator dinyatakan memiliki validitas yang valid.

Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Diskriminan Validity Test Result*)

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengevaluasi validitas diskriminan adalah *cross-loadings*. Setelah melakukan uji *cross-loading* dalam penelitian ini, instrumen atau kuesioner yang dibuat memiliki validitas diskriminan yang baik berdasarkan cross-loading karena nilai loading masing-masing *indicator* dengan variabel latennya lebih tinggi daripada variabel laten lainnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

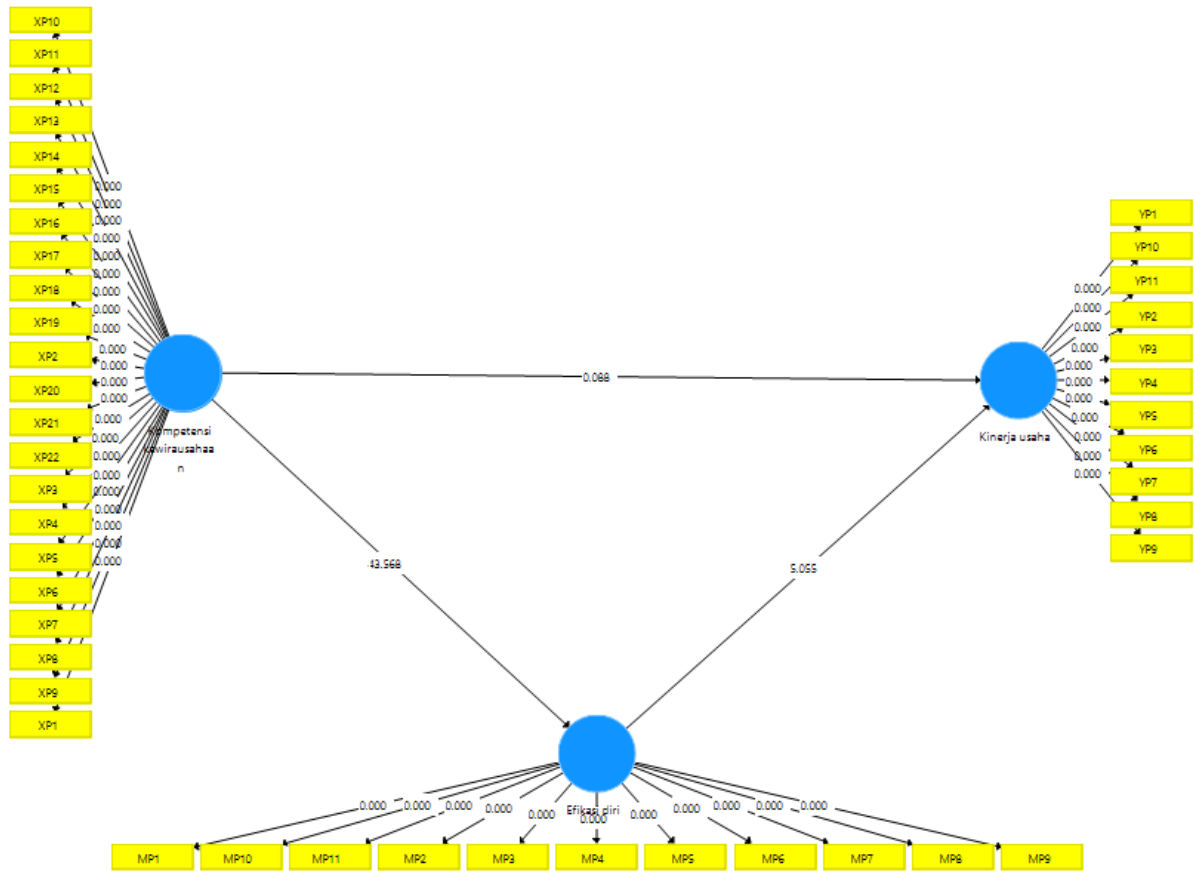
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Efikasi diri	0.905	0.907	0.923	0.601
Kinerja usaha	0.930	0.931	0.942	0.671
Kompetensi kewirausahaan	0.951	0.953	0.956	0.593

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan tabel nilai reliabilitas gabungan dari ketiga variabel yaitu efikasi diri, kinerja usaha, dan kompetensi kewirausahaan. Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai nilai reliabilitas gabungan di atas 0.70, yang dimana memiliki kesimpulan telah mencapai nilai composite reliability. Nilai Cronbach's alpha juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Dalam sampel penelitian ini memenuhi kriteria nilai cronbach's alpha & composite reliability, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil Pengujian Inner Model

Model ini menunjukkan korelasi antara variabel laten independen dengan variabel laten dependen yang dapat dikatakan sebagai *inner relation* (korelasi internal). Salah satu tujuan pengujian ini untuk melihat antara variabel laten terhadap variabel laten dependen dari segi jenis dan besaran pengaruhnya.



Gambar 3. Pengujian Inner Model
 Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Goodness of Fit Model – Normed Fit Index (NFI)

NFI merupakan salah satu metric goodness-of-fit pertama yang diusulkan dalam literatur SEM untuk menemukan kesalahan spesifikasi fundamental dalam model. Kesalahan spesifikasi ini menunjukkan area penting di mana modifikasi model harus dilakukan. Hasil pengukuran NFI ditunjukkan pada Tabel 4 NFI memperoleh hasil nilai antara 0 dan 1. Jika nilai NFI dekat ke nilai 1 maka semakin baik kecocokannya (Fahlefi, 2023).

Tabel 4. Hasil Goodness of Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.064	0.064
d_ ULS	2.038	2.038
d_ G	1.684	1.684
Chi-Square	770.856	770.856
NFI	0.729	0.729

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

F Square

Nilai atau besaran effect sizes memperlihatkan seberapa penting kontribusi dari setiap variabel laten atas variabel yang diamati. Nilai atau besaran efek F Square ditunjukkan pada Tabel 7 Uji F Square. Nilai F-Square sebesar 0.02 berarti kecil, 0.15 berarti sedang, dan 0.35 berarti besar. Nilai di bawah 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak berdampak (Amalia et al., 2023).

Tabel 5. Hasil F Square

	F Square	Keterangan
Efikasi diri --> Kinerja Usaha	0.189	Sedang
Kompetensi kewirausahaan --> Kinerja Usaha	0.008	Kecil
Kompetensi kewirausahaan --> Efikasi diri	3.665	Besar

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

R Square

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai inner model. Pengukuran sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan varians variabel dependen adalah tujuan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nilai 1 dan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel bebas atau independen hipotesis dalam persamaan dapat menjelaskan variabel terikat atau dependen.

Tabel 6. Hasil R Square

	R Square	R Square Adjusted
Efikasi diri	0.786	0.783
Kinerja usaha	0.556	0.546

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Seperti terlihat pada Tabel 6 hubungan antar konstruk yang didasarkan nilai R square efikasi diri sebesar 0,786 yang menunjukkan bahwa 78,6% efikasi diri dijelaskan oleh kompetensi kewirausahaan, sedangkan bagian lainnya ditentukan oleh variabel yang bukan diteliti. Nilai R-squared kinerja usaha sebesar 0,556 yang menunjukkan bahwa 55,6% kinerja usaha dijelaskan oleh kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti.

Uji Hipotesis

Pengujian Path coefficients antar konstruk ditunjukkan pada tabel 7 untuk melihat signifikansi dan kekuatan pengaruh serta untuk menguji hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung & Hipotesis Mediasi

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil
Uji Hipotesis Pengaruh Langsung							
H1	Kompetensi kewirausahaan - > Kinerja usaha	0.132	0.134	0.138	0.958	0.339	Ditolak

H2	Efikasi diri -> Kinerja usaha	0.626	0.630	0.123	5.086	0.000	Diterima
H3	Kompetensi kewirausahaan - > Efikasi diri	0.886	0.887	0.024	37.502	0.000	Diterima
Uji Hipotesis Mediasi							
H4	Kompetensi kewirausahaan - > Efikasi diri -> Kinerja usaha	0.555	0.559	0.111	4.991	0.000	Diterima

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Path Coefficients Efikasi diri → Kinerja usaha sebesar 0,626. Hasil perhitungannya mengacu pada variabel yang terstandarisasi. Nilai *path coefficient* sebesar 0,626 mempunyai arti bahwa dalam analisis linear, kenaikan 1 *standard deviation variation* pada perubahan efikasi diri akan meningkatkan perubahan kinerja usaha sebesar 0,626 *standard deviation variation*. P value Efikasi diri → Kinerja usaha sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka **terdapat pengaruh** yang signifikan antara **Efikasi diri** → **Kinerja usaha**.

Path Coefficients Kompetensi kewirausahaan → Efikasi diri sebesar 0,886. Hasil perhitungannya mengacu pada variabel yang terstandarisasi. Nilai *path coefficient* sebesar 0,886 mempunyai arti bahwa dalam analisis linear, kenaikan 1 *standard deviation variation* pada kompetensi kewirausahaan akan meningkatkan 0,886 *standard deviation variation* pada efikasi diri. P value Kompetensi kewirausahaan → Efikasi diri sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka **terdapat pengaruh** yang signifikan antara **Kompetensi kewirausahaan** → **Efikasi diri**.

Path Coefficients Kompetensi kewirausahaan → Kinerja usaha sebesar 0,132. Hasil perhitungannya mengacu pada variabel yang terstandarisasi. Nilai *path coefficient* sebesar 0,132 mempunyai arti bahwa dalam analisis linear, kenaikan 1 *standard deviation variation* pada Kompetensi kewirausahaan akan meningkatkan 0,132 *standard deviation variation* pada kinerja usaha. P value Kompetensi kewirausahaan → Kinerja usaha sebesar 0,339 lebih besar dari 0,05, maka **tidak terdapat pengaruh** yang signifikan antara **Kompetensi kewirausahaan** → **Kinerja usaha**.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mediasi H4 terlihat nilai P-value Kompetensi kewirausahaan → Efikasi diri → Kinerja usaha sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dimediasi oleh efikasi diri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rangkuman uji pada tabel 7 menjelaskan bahwa H1 mengenai kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha dinyatakan ditolak. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian (Barazandeh et al., 2015) yang tidak adanya efek langsung dari kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Penjelasan dalam penelitian (Much, 2022) tidak sejalan dalam penelitian ini dimana kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM, mengurangi kemungkinan kegagalan usaha dan meningkatkan keberlanjutannya suatu bisnis (Much, 2022). Hal ini disebabkan oleh kompleksitas faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi makro, yang semuanya bisa sangat mempengaruhi kinerja usaha dan terkadang lebih dominan daripada kompetensi individu pengusaha (Blokhin, 2022). Pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga bisa membatasi efek positif dari kompetensi tersebut jika norma sosial dan budaya di sekitar pengusaha kurang mendukung kewirausahaan (Vestil, 2023). Meskipun dalam penelitian ini kompetensi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha pada UMKM Bandung, penelitian ini menunjukkan kebaruan lain bahwa efikasi diri justru memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi kinerja usaha.

Terdapat pengaruh pada efikasi diri terhadap kinerja bisnis pada UMKM Bandung. Penelitian yang

dilakukan sejalan dengan penelitian (Pratomo, 2022) dimana mendapatkan hasil bahwa efikasi diri menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Efikasi diri dalam pelaku UMKM memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi, ketekunan, dan kemampuan para pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Efikasi diri yang baik para pelaku UMKM membuat mereka lebih percaya diri dalam mengatasi masalah, menetapkan tujuan yang lebih tinggi, dan bertahan menghadapi hambatan sejalan dengan tingginya hasil responden pada indikator pertanyaan kuesioner MP11 dimana para pelaku UMKM percaya dapat menentukan harga yang kompetitif pada produk atau jasa yang akan mereka jual. Para pelaku UMKM dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis, berani mengambil risiko, dan lebih proaktif dalam mencari peluang bisnis baru. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk memanfaatkan pengalaman masa lalu dan belajar dari kegagalan untuk sukses di masa depan (Caliendo et al., 2023). Penelitian menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik, termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha. Mereka juga lebih mampu dalam mengelola sumber daya, merumuskan strategi bisnis, dan melakukan inovasi untuk memenangkan persaingan pasar (Centinkaya & Karayel, 2020).

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil adanya pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap efikasi diri pada UMKM Bandung. Penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri. Didukung oleh hasil penelitian (Küsel et al., 2020), dimana menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat memprediksi efikasi diri dan rasa koherensi pada wirausahawan wanita di Afrika Selatan. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap efikasi diri UMKM di Bandung dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Indikator pertanyaan kuesioner XP11 menjadi indikator pertanyaan tertinggi yang membahas mengenai para pelaku UMKM dapat menentukan prioritas dan rencana aksi dalam bisnisnya yang dimana ini adalah salah satu kompetensi kewirausahaan yang sangat penting bagi pelaku UMKM, selain itu kompetensi kewirausahaan mencakup keterampilan pemasaran, manajerial, keuangan, dan meningkatkan pemahaman tentang cara menjalankan bisnis secara efektif. Dengan pengetahuan yang mendalam, keyakinan pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah bisnis menjadi lebih tinggi. Kemampuan dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian juga berkontribusi pada peningkatan efikasi diri, karena siap menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, kompetensi kewirausahaan mendorong inovasi dan kreativitas, memperkuat rasa percaya diri dalam menciptakan produk atau layanan baru serta bersaing di pasar. Pengalaman praktis yang diperoleh dari kompetensi ini memungkinkan penyelesaian situasi nyata dengan lebih baik, meningkatkan keyakinan diri. Dukungan sosial dan jaringan yang biasanya dimiliki oleh pengusaha yang kompeten juga memberikan dorongan tambahan untuk efikasi diri, dengan membuat mereka merasa lebih didukung dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan memberikan dasar yang kokoh untuk keyakinan dan kemampuan dalam mengelola serta mengembangkan usaha.

Terdapat pengaruh antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dimediasi dengan efikasi diri pada UMKM Bandung. Kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara efektif. Ketika seorang pelaku UMKM memiliki kompetensi yang tinggi, cenderung mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mengatasi tantangan, dan mencari peluang baru. Dalam hubungan ini, efikasi diri atau keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai mediator. Efikasi diri yang tinggi pada pelaku UMKM membuat mereka dapat menggunakan kompetensinya secara lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa wirausahawan atau pelaku UMKM yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memantapkan tujuan yang menantang, gigih dalam menghadapi hambatan, dan lebih dapat menyesuaikan dengan strategi mereka ketika diperlukan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada UMKM di Bandung menemukan bahwa meskipun kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha secara tidak langsung. Namun, efikasi diri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, serta memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Dengan kata lain, kompetensi kewirausahaan meningkatkan kinerja usaha melalui peningkatan efikasi diri. Selain itu, terdapat korelasi positif antara kompetensi kewirausahaan dan efikasi

diri pada UMKM di Bandung.

SARAN

Kontribusi penting dalam penelitian ini terhadap pemahaman hubungan antara kompetensi kewirausahaan, efikasi diri, dan kinerja usaha, dengan menyoroti peran mediasi efikasi diri dalam konteks UMKM. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kompetensi kewirausahaan tidak selalu berdampak langsung pada kinerja usaha dan menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal serta kapabilitas organisasi juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh pelaku usaha dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan yang tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan kompetensi kewirausahaan, tetapi juga pada pengembangan efikasi diri para wirausahawan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama adalah cakupan responden yang terbatas pada UMKM di Bandung dapat membatasi generalisasi temuan. Kedua, variabel lain yang mempengaruhi kinerja usaha, sehingga ada faktor lain yang belum terukur yang dapat berpengaruh. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya menangkap nuansa pengalaman wirausahawan dalam mengelola usaha mereka.

Penelitian Selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis dan melibatkan responden dari berbagai sektor industri untuk meningkatkan representativitas hasil. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi kewirausahaan, efikasi diri, dan kinerja usaha. selanjutnya dapat meningkatkan efikasi diri pengusaha, UMKM di Bandung sebaiknya fokus pada pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri pengusaha, termasuk pelatihan kepemimpinan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan guna memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan menghadapi tantangan bisnis. Dapat mendorong pengembangan kompetensi Kewirausahaan, dimana UMKM perlu mengimplementasikan program pelatihan kewirausahaan yang komprehensif, mencakup keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan, untuk meningkatkan efikasi diri pengusaha dan memperkuat kompetensi yang diperlukan. Perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi para UMKM karena harus melakukan evaluasi berkala terhadap strategi yang telah diterapkan, terutama terkait peningkatan efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan strategi agar lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di pulau Sebatik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 492–500. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11581>
- Amalia, S., Hurriyati, R., & Dewi Dirgantari, P. (2023). Dampak Electronic Word of Mouth dan Percieved Value dalam Meningkatkan Online Repurchase Intention pada Platform Tokopedia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 619–636. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.2686>
- AMBARWATI, T., DJATMIKA, E. T., & HANDAYANTI, P. (2022). Entrepreneurial Values On Business Performance: Entrepreneurial Commitment As A Mediation. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(2), 234–241. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i2.139>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- Ardiana, I. D. K. ., Brahmayanti, I. ., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.42-55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Aulia, M. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro Dan Kecil Di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i3.479>
- Barazandeh, M., Parvizian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. (2015). Investigating the effect of

- entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0037-4>
- Berutu, T. G., Hoyyi, A., & Sugito, S. (2018). Analisis Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Dalam Pemesanan Tiket Pesawat Secara Online Menggunakan Pendekatan Partial Least Square (Pls). *Jurnal Gaussian*, 7(4), 361–372. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v7i4.28863>
- Blokhin, A. (2022). *External Factors That Influence EBITDA Margins*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/ask/answers/062315/what-external-factors-can-influence-ebitda-margins.asp>
- Caliendo, M., Kritikos, A. S., Rodríguez, D., & Stier, C. (2023). Self-efficacy and entrepreneurial performance of start-ups. *Small Business Economics*, 61(3), 1027–1051. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00728-0>
- Centinkaya, A. S., & Karayel, S. (2020). The Impact of Self-Efficacy on Entrepreneurship Performance. *Esignalsresearch*, 2(3).
- Fahlefi, M. R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja di PT Solusindo Kreasi Jayatech. *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 1, 70–81. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jurma/article/view/111>
- Gielnik, M. M., BLEADOW, R., & STARK, M. S. (2020). A dynamic account of self-efficacy in entrepreneurship. *Journal of Applied Psychology*, 105(5), 487–505. <https://doi.org/10.1037/apl0000451>
- Huda, M., Ambarwati, T., & Irawati, S. (2022). The Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on MSME Entrepreneurs' Performance. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 2(03), 273–279. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v2i03.22983>
- Hutasuhut, S., Aditia, R., Thamrin, T., & Syamsuyurnita, S. (2024). Enhancing Small Industrial Enterprise Performance: The Influence of Entrepreneurial Competence, Education, and Self-Efficacy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 43–53. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4190>
- Indika Dissanayake, Nikhil Mehta, P. P. (2019). Competition matters! Self-efficacy, effort, and performance in crowdsourcing teams. *Information & Management*, 56(8). <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.04.001>
- Irna Setiawati, C., & Isnaeni Ahdiyawati, S. (2021). Kompetensi Kewirausahaan para Knitting Entrepreneur terhadap Kinerja Bisnis (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 25–40.
- Isa, M., Kunci, K., Kewirausahaan, K., & Kewirausahaan, O. (2011). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Industri Mebel. *Analisis Kompetensi Kewirausahaan BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 159–168.
- Jamie, G., & Oliver, R. (2020). Entrepreneurial Competencies: A Required Skill for Business Performance. *European Journal of Business and Innovation Research*, 8(3), 50–61. <https://doi.org/10.37745/ejbir/vol8.no3.pp50-61>
- Khalil, M., Khan, M. A., Zubair, S. S., Saleem, H., & Tahir, S. N. (2021). Entrepreneurial self-efficacy and small business performance in Pakistan. *Management Science Letters*, 11, 1715–1724. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.2.011>
- Küsel, R., Schultz, C. M., & Rankhumise, E. (2020). Conceptual entrepreneurial competencies predict self-efficacy and sense of coherence of South African women. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(3), 1–15.
- Laia, S. I. (2022). jurnal Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha DiTeluk Dalam (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha OnlineShopDi Kelurahan Pasar Teluk Dalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(1), 67–79. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim>
- Luo, L., Guo, M., Huang, J., & Yang, J. (2022). Research on the Effect of an Entrepreneurial Environment on College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy: The Mediating Effect of Entrepreneurial Competence and Moderating Effect of Entrepreneurial Education. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116744>
- Much, M. (2022). Entrepreneurship Competence as a Determinant of MSME Performance: Literature Study. *Business and Entrepreneurial Review*, 22(1), 47–62. <https://doi.org/10.25105/ber.v22i1.13155>

- Nuryanti, B. L., & Hanifah, A. P. (2022). How Entrepreneurial Competencies Can Effect Business Performance. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.17509/tjr.v5i1.48044>
- Patricio-Gamboa, R., Alanya-Beltrán, J., Acuña-Condori, S. P., & Poma-Santivañez, Y. (2021). Perceived Self-Efficacy Geared Towards Education: Systematic Review. *Espirales Revista Multidisciplinaria de Investigación*, 5(37), 32–45. <https://doi.org/10.31876/er.v5i37.791>
- Permana, E., Poerwoko, B., Widyastuti, S., & Rachbini, W. (2019). Digital Capability and Innovation Strategy to Develop the Performance and Competitive Advantages of Fashion Smes in Jakarta, Indonesia. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 7(11), 5–15. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0711002>
- Prakasa, Y. (2021). *What Do Matter Entrepreneurial Competencies on Business Performance? An Empirical Investigation of SMEs in Indonesia*. 191(AICoBPA 2020), 60–64.
- Pratama, R. A. R. J., Ningtiyas, A. F., Mauludin, H., Larosa, M. C., & Thariq, K. A. (2022). Meningkatkan Potensi Desa Pagerwangi Melalui Produktivitas dengan Pengembangan UMKM sebagai Wujud Ekonomi Kreatif Desa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 19(2), 92–98. <https://doi.org/10.29313/performa.v19i2.10703>
- Pratomo, R. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keterikatan Karyawan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1021–1033. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16752>
- Rita, M. R., & Thren, A. T. (2019). A three-dimensional model of MSME performance: an agenda for further research. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bisma.v12n1.p1-14>
- Romanto, E. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dasar Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara*. II(2), 479–489.
- Sungkawati, E. (2019). *The Impact of Entrepreneurship Competence on Micro Business Performance*. 349(Iccd), 183–186. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.49>
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>
- Vestil, M. (2023). *Internal Factors for Business Success*. Mike Vestil. <https://www.mikevestil.com/entrepreneurship/business-planning/business-model/internal-factors-for-business-success/>